

## ANALISIS KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR (SD) KELAS III DALAM OPERASI HITUNG CAMPURAN

Jumarni Waruwu<sup>1</sup>, Een Unaenah<sup>2</sup>, Restika Septiani Gulo<sup>3</sup>, Rosina Woe Goma<sup>4</sup>, Laila Nur Shifa<sup>5</sup>

[jumarniwaruwu135@gmail.com](mailto:jumarniwaruwu135@gmail.com)<sup>1</sup>, [eenuna@gmail.com](mailto:eenuna@gmail.com)<sup>2</sup>, [restikaseptianigulo@gmail.com](mailto:restikaseptianigulo@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[gomaosin@gmail.com](mailto:gomaosin@gmail.com)<sup>4</sup>, [lailanurshifa32@gmail.com](mailto:lailanurshifa32@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa sekolah dasar dalam operasi hitung campuran, dan mengidentifikasi apa yang menjadi faktor kesulitan tersebut serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa menyelesaikan soal-soal operasi hitung campuran dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan metode observasi langsung di SD Penerus Bangsa, Gria Sangiang Mas, Jln. Anggret, Kec. Prink Kota Bumi, Tangerang Banteng khususnya kelas III. Hasil penelitian yang kami lakukan membuktikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung campuran, dimana kesulitan yang mereka hadapi terletak pada kekeliruan dalam memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Operasi hitung campuran merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, dengan mencakup adanya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Materi operasi hitung campuran sudah diajarkan sejak dulu, namun masih banyak siswa-siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung campuran.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Campuran, Matematika SD.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the difficulties faced by elementary school students in mixed arithmetic operations, and identify the factors that contribute to these difficulties, as well as how teachers can help students solve mixed arithmetic problems effectively. The method used in this study is direct observation at Penerus Bangsa Elementary School, Gria Sangiang Mas, Jln. Anggret, Prink District, Bumi City, Tangerang Banteng, especially in grade III. The results of our research prove that many students still experience difficulties in mixed arithmetic operations, where the difficulties they face lie in misunderstanding symbols, place values, calculations, incorrect use of processes, and illegible writing. Mixed arithmetic operations are one of the materials in elementary school mathematics learning, covering addition, subtraction, multiplication, and division. Mixed arithmetic operations have been taught for a long time, but many students still have difficulty in solving mixed arithmetic operations.*

**Keywords:** Learning Difficulties, Mixed Arithmetic Operations, Elementary School Mathematics.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir logis serta dapat menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hudojo (2005), matematika di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan perhitungan, tetapi juga melatih cara berpikir yang terstruktur dan nalar yang kuat. Meskipun operasi dasar telah dikenalkan sejak awal, tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika materi tersebut disajikan dalam bentuk campuran. Kesalahan umum yang dilakukan siswa adalah mengerjakan soal secara berurutan dari kiri ke kanan tanpa memperhatikan aturan prioritas operasi.

Menurut Sudrajat (2020), siswa cenderung tidak memahami bahwa dalam operasi campuran, perkalian dan pembagian harus dikerjakan lebih dahulu dibanding penjumlahan

atau pengurangan, kecuali ada tanda kurung. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, bukan karna tidak mampu menghitung, melainkan karna tidak memahami urutan pengerjaan yang benar. Misalnya, siswa sering mengerjakan soal dari kiri ke kanan tanpa memperhatikan aturan operasi, atau mengabaikan tanda kurung yang mengubah urutan perhitungan. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal dan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar matematika.

Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa ditandai dalam beberapa kekeliruan umum dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kekeliruan dalam memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca (Mulyono Abdurrahman, 2012: 213). Kesulitan juga muncul karena siswa belum memahami makna tanda kurung dan urutan pengerjaan yang kompleks, hal tersebut dapat terjadi mungkin karna kurangnya metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Seperti yang dijelaskan oleh Zulkardi dan Putri (2010), “penggunaan media konkret dan pendekatan visual sangat penting dalam pembelajaran matematika untuk anak usia sekolah dasar, karena mereka masih berada dalam tahap berpikir operasional konkret”. Dengan hal tersebut pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menurunkan minat belajar dan berdampak pada hasil belajar matematika. Wijaya (2012) menyarankan penggunaan pendekatan kontekstual dan desain didaktis yang dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran dan mengidentifikasi penyebabnya.

## **METODE PENELITIAN**

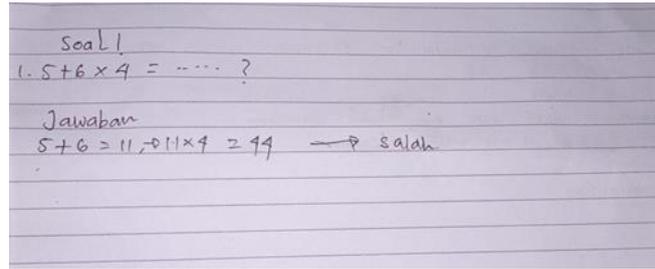
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung di sekolah SD Penerus Bangsa, Gria Sangiang Mas, Jln.Anggret, Kec.Prink Kota Bumi, Tangerang Banteng, (kelas III) untuk menganalisis apa yang menjadi penyebab siswa sulit dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran. Data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi hasil kerja siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SD Penerus Bangsa, Gria Sangiang Mas, Jln.Anggret, Kec.Prink Kota Bumi, Tangerang Banteng, dapat membuktikan, bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung campuran. Ada beberapa bentuk kesulitan siswa dalam operasi hitung campuran, yaitu

### **a. Kekeliruan dalam memahami simbol**

Kekeliruan dalam memahami simbol dapat menyebabkan siswa sulit dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil penelitian yang kami temukan, kekeliruan dalam memahami simbol dapat terjadi karena berbagai faktor, yaitu karna kurangnya pemahaman konsep dasar, ketidakcermatan dalam membaca atau menulis simbol, dan interpretasi yang salah terhadap simbol tersebut. Berikut contoh jawaban siswa yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran, karena kurang memahami konsep dalam operasi hitung campuran.



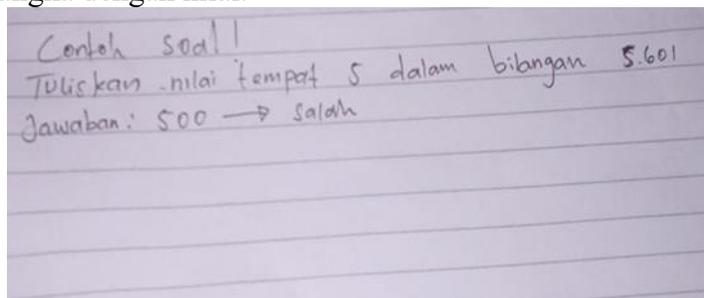
Gambar 1. Jawaban siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran

Berdasarkan gambar jawaban siswa diatas, kita dapat mengetahui bahwa masih banyak siswa atau anak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran. Dengan demikian, yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan diatas karena siswa mungkin keliru dalam memahami simbol-simbol turunan parsial atau tidak tepat dalam menuliskan simbol-simbol penting pada soal, seperti urutan pada operasi hitung campuran (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), yang mengakibatkan kesalahan dalam penyelesaian.

Menurut hasil penelitian yang kami lakukan, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran, solusi yang dapat dilakukan yaitu melakukan latihan simbol secara bertahap, dimana guru melakukan pengenalan simbol satu per satu contohnya, fokus hanya pada simbol "+" terlebih dahulu. Setelah siswa paham, lanjut ke "-", kemudian "×", dan terakhir "÷". Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal hanya dengan satu jenis operasi, misalnya hanya soal penjumlahan. Solusi selanjutnya yaitu, guru menggunakan media visual, soal kontekstual, pemberian penanda khusus, serta pengulangan materi secara konsisten.

#### b. Kesulitan Nilai Tempat

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, kesulitan nilai tempat juga merupakan salah satu tantangan siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran. Kesulitan siswa dalam memahami nilai tempat terjadi karena mereka belum mampu menghubungkan posisi angka dengan nilai sebenarnya. Banyak siswa keliru saat membaca, menulis, atau mengoperasikan bilangan karena tidak memahami bahwa posisi angka menentukan nilainya (ratusan, puluhan, satuan), menghafal angka tanpa pemahaman konsep, kurangnya latihan konkret dan visual. Berikut contoh jawaban siswa yang mengalami kesalahan pada nilai tempat, hal ini terjadi karena mereka belum mampu menghubungkan angka dengan nilai.



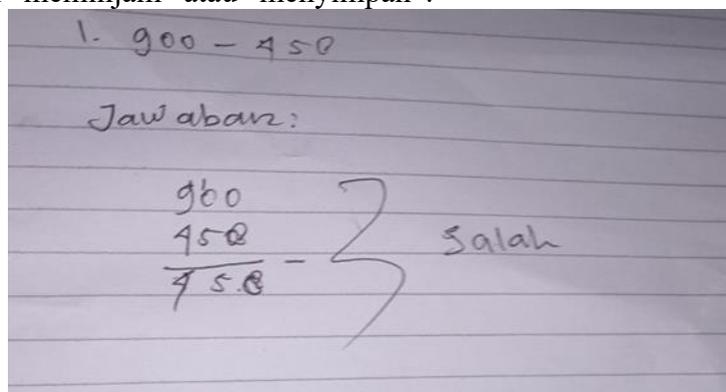
Gambar 2. Jawaban siswa dalam pemahaman nilai tempat

Gambar diatas membuktikan bahwa, sering kali siswa mengalami kesalahan dalam pemahaman nilai tempat, karena belum memahami dengan tepat konsep nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan), sehingga terjadi kesalahan dalam menghitung angka-angka. Dengan kesulitan tersebut, menurut hasil penelitian kami solusi yang perlu dilakukan yaitu guru menggunakan media konkret seperti balok dienes atau uang mainan, melatih membaca dan menyusun angka, dengan mengajak siswa membaca angka dan menyebutkan nilai tempatnya. Contohnya; angka 457 → "4 ratusan, 5 puluhan, 7 satuan". Menurut Furneaux

(1956), kesulitan ini dapat diatasi dengan penggunaan alat peraga, latihan pemecahan angka, dan pembelajaran kontekstual. Pemahaman nilai tempat sangat penting sebagai dasar untuk kemampuan berhitung lanjutan seperti penjumlahan, pengurangan, dan operasi campuran.

### c. Kesalahan dalam proses perhitungan

Kesalahan dalam proses perhitungan merupakan hal yang sering terjadi pada siswa, baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penyebab terjadinya kesalahan dalam proses perhitungan yaitu ada beberapa faktor, misalnya kesalahan hitung dasar, dimana siswa salah menjumlahkan, mengurangkan, mengalikan, atau membagi bilangan. Keliru membawa angka (membawa dan meminjam), saat operasi pengurangan atau penjumlahan yang melibatkan “meminjam” atau “menyimpan” (bawa 1), siswa lupa membawa atau membawanya ke tempat yang salah. Siswa terburu-buru menjawab sehingga tidak memeriksa ulang hasil perhitungannya. Berikut contoh jawaban siswa yang mengalami kesalahan dalam proses perhitungan, karena mengalami kekeliruan dalam membawa angka (membawa dan meminjam), saat operasi pengurangan atau penjumlahan yang melibatkan “meminjam” atau “menyimpan”.

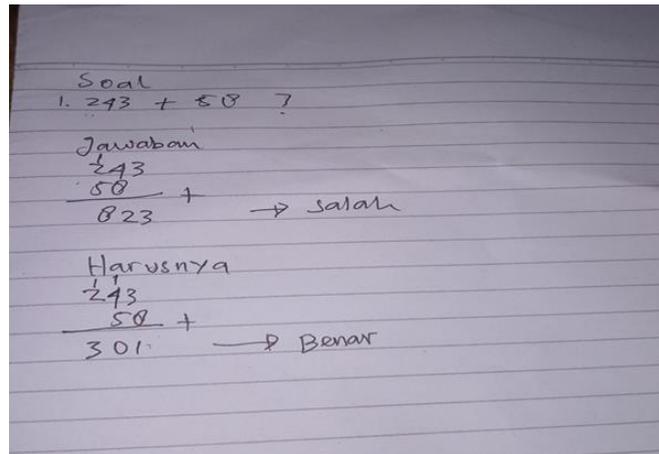


Gambar 3. Jawaban siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung

Gambar diatas merupakan jawaban siswa dalam mengerjakan soal. Dari jawaban tersebut hasilnya tidak sesuai, karena siswa keliru membawa angka (membawa dan meminjam) seharusnya nilai dari jawaban diatas yaitu 442. Solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesalahan dalam perhitungan yaitu melatih siswa menguasai fakta hitung dasar melalui latihan rutin, kuis, atau permainan matematika sederhana agar mereka lebih cepat dan akurat dalam perhitungan. Menggunakan media konkret dan visual seperti blok bilangan, garis bilangan, atau tabel nilai tempat untuk membantu pemahaman konsep dasar secara nyata. Mengajarkan dan menekankan urutan operasi hitung campuran secara bertahap dan konsisten agar siswa tidak keliru dalam mengerjakan soal yang melibatkan lebih dari satu operasi.

### d. Penulisan yang tidak dapat dibaca

Hasil penelitian yang kami lakukan, salah satu yang menjadi tantangan siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung yaitu karena penulisan yang tidak dapat dibaca, sehingga siswa menjadi bingung. Penulisan yang tidak rapi adalah kondisi ketika siswa menulis angka atau langkah pengerjaan dengan cara yang tidak teratur, sulit dibaca, atau tidak sejajar, sehingga menyebabkan kesalahan dalam proses menghitung dan menafsirkan jawaban. Berikut gambar jawaban siswa yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal karena penulisan yang tidak rapi.



Gambar 4. Jawaban siswa dalam mengerjakan soal

Gambar diatas merupakan jawaban siswa dalam mengerjakan soal. Pada jawaban tersebut mendapatkan hasil yang salah, karena penulisan yang tidak rapi. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, solusi untuk mengatasi kesalahan diatas yaitu mengajak siswa untuk menggunakan kertas berpola kotak atau kolom bantu untuk membantu penyusunan angka secara sejajar, melatih siswa menulis perhitungan secara vertikal, terutama dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, serta membiasakan siswa menulis angka dengan ukuran dan spasi yang jelas, agar mudah dibaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi di kelas III SD Penerus Bangsa, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi: kekeliruan dalam memahami simbol matematika, ketidakpahaman terhadap nilai tempat, kesalahan dalam proses perhitungan, serta tulisan yang tidak terbaca atau tidak rapi. Kekeliruan dalam memahami simbol terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dasar dan ketidakcermatan siswa dalam membaca tanda operasi. Kesulitan nilai tempat disebabkan oleh belum mampunya siswa mengaitkan posisi angka dengan nilainya (satuan, puluhan, ratusan). Kesalahan perhitungan muncul akibat lemahnya penguasaan fakta hitung dasar, serta kesalahan dalam teknik membawa dan meminjam angka. Adapun tulisan yang tidak terbaca menghambat siswa dalam mengikuti langkah pengerjaannya sendiri.

Faktor penyebab dari berbagai kesulitan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman konsep, terbatasnya latihan, metode pembelajaran yang belum sesuai gaya belajar siswa, serta minimnya penggunaan media konkret dan visual. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat melakukan strategi pembelajaran seperti pengenalan simbol secara bertahap, penggunaan alat peraga, latihan kontekstual, pembiasaan penulisan angka secara rapi, dan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan yang bertahap, konsisten, serta melibatkan media visual dan kontekstual terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi hitung campuran serta mendorong perbaikan hasil belajar matematika secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efriana, L. (2020). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Campuran di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 133–142.
- Hartati, R. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa pada operasi hitung campuran melalui pembelajaran diferensiasi. *EduMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 110–121.

- Hudojo, Herman. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Khotimah, W. D., Damayani, A. T., & Sary, R. M. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Operasi Hitung Campuran IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary School (IJES)*, 3(1). <https://journal.upgris.ac.id>
- Nurhamid, S. A., & Suryadi, D. (2016). Desain Didaktis Soal Cerita Operasi Hitung Campuran Untuk Kelas III Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora>
- Oktari, E. Z., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Palembang. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 41–50. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka>
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, S. & Zulkardi. (2021). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran operasi hitung campuran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 23–34.
- Riswari, L. A., Sari, A. C., & Suryanto, H. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Operasi Hitung Campuran Sebagai Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Desa Larikrejo. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 235–244. <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.6761>
- Sari, A. P. & Hidayat, A. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesalahan Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 155–170.
- Sari, D. P. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 45–52.
- Sudrajat, A. (2020). Pentingnya Pemahaman Aturan Prioritas Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-52.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tantri, V., Jayanti, & Selegi, S. F. (2022). Analisis Hasil Belajar Matematika Kelas IV Pada Materi Operasi Hitungan Campuran di Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan. *Guru Kita: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.kemdikbud.go.id>
- Varenchi, T., Athana, D., Suherman, & Putri, S. (2025). Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Campuran Pada Pembelajaran Matematika. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 3(2), 84–93.
- Wijaya, A. (2012). *Pembelajaran Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulkardi & Putri, R. I. I. (2010). *Penggunaan Media Konkret dan Visual dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Palembang: Universitas Sriwijaya.